

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan mencoba mengkaitkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga akan didapatkan referensi dengan penelitian ini. selanjutnya, dapat dijadikan acuan oleh penulis dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini karena dinilai relevan dengan penelitian dan mendukung serta menjadi gambaran bagi penulis untuk melakukan penelitian. Adapun kajian terdahulu yang berdasarkan skripsi dan jurnal sebagai berikut :



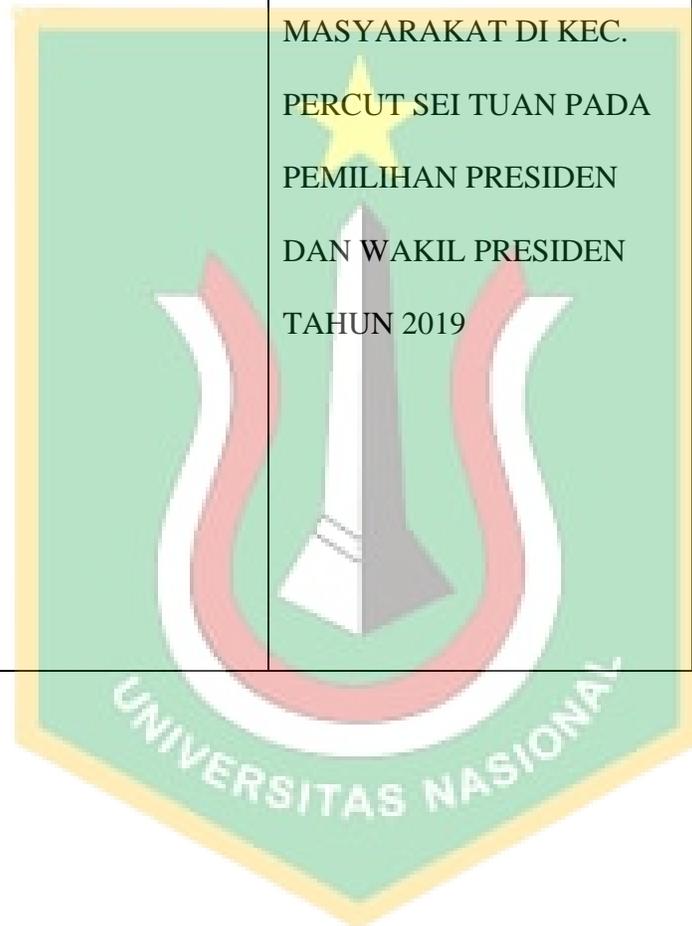
2.1 Kajian Terdahulu

<p>Zulfadli Rahman Siregar</p>	<p>Partai Politik dan Rekrutmen (Studi Sistem Rekrutmen Partai Keadilan Sejahtera terhadap Pemuda</p>	<p>Didalam skripsi ini membahas tentang rekrutmen politik pada internal Dewan Pimpinan Cabang Partai Keadilan Sejahtera Pondok Aren dengan fokus kepada pemuda dengan kegiatan kepemudaan dan ajaran tarbiyah, hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen yang dilakukan PKS memasukan pemuda ke internal partai dan menggunakan berbagai strategi dengan mengkombinasi nilai nilai keislaman.</p>
<p>Elviandri & Rifki Hidayat</p>	<p>Politik Hukum Penataan Sayap Partai Politik</p>	<p>Jurnal ini membahas tentang organisasi sayap partai sebagai upaya penguatan kaderisasi dan fungsi rekrutmen politik</p>

<p>Agus Nurulsyam Suparman</p>	<p>Partai Politik dan Kaderisasi (Membentuk Partai Politik yang Berkualitas Seesuai Dengan Tuntutan Demokrasi</p>	<p>Jurnal ini membahas tentang partai politik dengan kompetisi antar partai dan membentuk basis massa menggunakan organisasi sayap partai sebagai aktor yang menjalankan peran dalam memperkuat eksistensinya melalui upaya kaderisasi dan rekrutmen agar pemerintahan yang demokratis dapat dijalankan dengan baik</p>
--------------------------------	---	---



Elfa Soraya	<p>PERAN PKS MUDA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM MEINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI KEC. PERCUT SEI TUAN PADA PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2019</p>	<p>Skripsi ini menjelaskan tentang peran PKS muda Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan partisipasi politik kepada masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang politik. PKS muda tersebut ditempatkan pada organisasi-organisasi dikalangan kaum muda sehingga membaaur dan mendapatkan suatu kelompok yang bersinergi.</p>
-------------	--	---



<p>Rizky Jayuska, S.H.,M.H.</p>	<p>Pemberdayaan Organisasi Sayap Partai Politik Segmen Pemuda Oleh Partai Politik</p>	<p>Dalam jurnal ini, menjelaskan tentang sistem negara demokrasi yang didalamnya ada partai politik yang mengisi kursi-kursi kekuasaan bersamaan dengan usaha partai mempertahankan kekuasaannya. Partai politik menggunakan cara penguatan dengan proses pengkaderan dan penguatan struktur partai. dalam usaha rekrutmen menggunakan organisasi sayap politik sebagai organisasi yang merekrutmen calon kader. Namun, dalam kenyataannya ada fenomena kader yang berpindah yang mengakibatkan jalannya pengkaderan kurang berjalan baik dikarenakan Tarik</p>
---------------------------------	---	---



		<p>menarik kepentingan ditambah dengan politik uang yang tidak bisa lepas dari tubuh partai</p>
<p>Arima Ratih Tunjungsari</p>	<p>Grakan Dakwah sebagai Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (Studi pada Dewan Pengurus Wilayah PKS Provinsi Jawa Tengah)</p>	<p>Dalam skripsi yang ditulis oleh Kak Arima menjelaskan tentang partai politik yang menjalankan fungsi rekrutmen politik dan kaderisasi sebagai proses untuk menyeleksi, mengkoordinir, serta memberikan pelatihan kepada kader untuk dipersiapkan menjadi pemimpin dalam</p>



		<p>mengemban amanat dari rakyat. dengan memiliki kader yang berkualitas, partai memiliki kesempatan untuk mentarungkan kader yang berkompetensi dengan cara menggunakan Gerakan Dakwah sebagai alat kaderisasi dan Pendidikan politik menggerakan basis kader dengan mengikuti kegiatan dan pelatihan, majelis ta'lim dan seminar dengan pengembangan dan internalisasi ajaran islam.</p>
--	---	---

<p>Jusmar (2016)</p>	<p>Relasi Mahasiswa Dengan Partai Politik (Studi Terhadap Liga Mahasiswa Nasdem UIN Alauddin Makkasar Dengan Partai NasDem Sul-Sel)</p>	<p>Skripsi yang ditulis oleh Kak Jusmar tentang partai Nasdem yang memiliki tujuan untuk lebih dekat dengan mahasiswa UIN Alauddin Makkasar sebagai fokus pengkaderan kepada kader muda dengan adanya Liga Mahasiswa yang dijadikan wadah bagi parpol yang diawali dengan alumni UIN Alauddin yang mempunyai relasi dengan anggota partai Nasdem. Dengan afisiliasi ini menjadi tulang punggung dan penyedia kader bagi partai dan sarana politik bagi mahasiswa. Tidak hanya sebagai organisasi kampus tetapi Liga Mahasiswa juga befokus kepada proses</p>
----------------------	---	--



		menjawab fenomena yang terjadi di masyarakat.
--	--	---

Tabel 2.1 *literatur review*

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Zulfadli Rahman Siregar mengenai rekrutmen partai PKS di Pondok Aren menjelaskan dan memberikan gambaran tentang Partai Keadilan Sejahtera di Pondok Aren dalam usaha kaderisasi dan rekrutmen dengan sasaran kepada anak muda yang diharapkan menjadi mesin penggerak bagi partai. Didalamnya dijelaskan partai PKS menggunakan dua strategi yaitu pola rekrutmen individual dengan membuat unit pembinaan dan pengkaderan yang dirangkai dengan kegiatan pengajian atau liqo, dan yang menggunakan strategi membentuk sayap partai yang berisikan anak muda dan mencari calon kader sesama anak muda sehingga dapat menimbulkan keserasian yang diselenggarakan melalui kegiatan olahraga, seni maupun liqo.

Dalam konteks penelitian, skripsi ini memiliki persamaan dengan penulisan proposal skripsi yang penulis buat yaitu memfokuskan pembahasan kepada kaum pemuda yang menjadi kader partai PKS khususnya di daerah Tangerang Selatan dan pembahasan skripsi beliau juga menggunakan teori partai politik. Adapun perbedaannya yaitu dalam pembahasan, rujukan skripsi ini membahas tentang cara kaderisasi yang dilakukan oleh PKS dalam mendapatkan kader pemuda menggunakan cara penyesuaian kegiatan pemuda dan menggunakan organisasi sayap partai yang berisikan pemuda agar dapat mudah berbaur dengan calon kader yang dinilai mumpuni dalam usaha rekrutmen kader pemuda.

Dalam penulisan skripsi ini memiliki keunikan yaitu membahas tentang rekrutmen partai politik dengan sasaran pemuda yang dilakukan oleh Partai PKS yang dibahas melalui teori partai politik dan rekrutmen serta metode penelitian kualitatif. Keunikan dari skripsi ini adalah membahas tentang rekrutmen partai melalui organisasi sayap partai yang dianggap sebagai instrument penting karena dengan sasaran pemuda. Persamaan dengan penulisan skripsi dengan referensi skripsi berikut adalah adanya persamaan variable yaitu memfokuskan penelitian terhadap basis kader pemuda dan menggunakan teori serta metode penelitian yang sama yaitu teori partai politik dan metode penelitian kualitatif.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Elviandri dan Rifki Hidayat mengenai penataan sayap partai politik yang memberikan gambaran bahwa Undang Undang Partai Politik yang kuat dibutuhkan Pendidikan politik kepada kader partai yang ditujukan untuk

meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban, pendewasaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan meningkatkan kemandirian. Sayap partai yang dibuat oleh partai politik sebagai cara kaderisasi yang kuat dan menjalankan rekrutmen politik serta menjalankan fungsi partai politik.

Dalam referensi kedua ini, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan karena berisikan cara yang dilakukan oleh partai politik dalam usaha memperkuat basis kader anggota partai politik dengan menggunakan organisasi sayap partai yang dijadikan modal dalam mendapatkan suara didalam pemilihan. Selanjutnya, penulis mengkaitkan partai politik dan kader partai muda yang di didik sebaik mungkin agar modal dari partai tersebut menjadi satu kesatuan yang kuat.

Dalam jurnal tersebut memiliki pembahasan tentang partai politik yang menjalankan demokrasi didalam negara Indonesia dan mencoba menghidupkan kembali peran dari organisasi sayap politik agar arah tata kelola partai politik menjadi lebih modern untuk menguatkan sistem dan kelembagaan partai politik yang menjalankan demokrasi dan untuk mengurangi citra negatif dari partai politik yang lekat dengan politik uang dan hanya mementingkan tujuan individu dan dengan organisasi sayap partai diharapkan dapat mengubah citra buruk tersebut sehingga dapat menjalankan demokrasi kearah yang lebih baik. dalam jurnal tersebut terdapat keunikan yaitu membahas fungsi dan tugas yang seharusnya dijalankan oleh organisasi sayap partai serta hubungan antara partai politik dengan organisasi tersebut yang mana jika hubungan tersebut berjalan dengan lancar, maka akan menghasilkan kader kader

berkualitas dan solid sehingga dapat dengan mudah mencari suara dalam pemilihan umum

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Agus Nurulsyam Suparman mengenai pembentukan partai politik yang memiliki kualitas sesuai dengan tuntutan demokrasi yang menjelaskan bahwa partai politik merupakan harapan awal dari demokrasi tetapi dengan maraknya pertumbuhan partai politik menimbulkan bahwa partai politik menjalankan tugas berdasarkan individual dan masih dalam fragmatisme karena kontestasi yang ketat. Partai politik membuat basis massa dan pengkaderan untuk membiaskan ideologinya agar dapat diterima dan mendapatkan simpati.

Persamaan dalam jurnal ini adalah pembentukan partai politik yang memiliki kualitas demi berjalannya demokrasi di Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini berfokuskan kepada memperkuat basis kader muda yang memiliki SDM yang berkualitas dan Pendidikan politik agar nantinya ditempatkan kedalam instansi pemerintahan dan membuat kebijakan yang berdasarkan permasalahan yang terjadi dimasyarakat yang sudah ditampung oleh partai politik.

Dalam jurnal tersebut keunikannya adalah membahas kembali tentang fungsi dari partai politik sebagai wadah yang menjalankan demokrasi sehingga penyampaian aspirasi kepada masyarakat kepada pemerintah dapat dengan mudah terealisasi dengan berusaha membangun kembali kepekaan partai politik terhadap sistem demokrasi dan memperkuat ideologi partai serta menata ulang struktur partai yang diisi oleh kader-kader yang berintegritas dan memiliki jiwa sosial yang kuat. Seharusnya

partai politik menjalankan tugas dan fungsinya atas tanggung jawab kepada masyarakat karena sebagai wadah dari masyarakat yang menjembatani antara masyarakat dan pemerintah. Jurnal ini memiliki memiliki keunikan yaitu partai politik yang besar dan kuat seharusnya bisa kontrol dirinya agar partai politik tidak hilang arah dan adanya struktur keanggotaan yang baik merupakan salah satu cara dari memperkuat basis kader yang dimiliki partai politik

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Elfa Soraya menjelaskan tentang peran PKS muda dalam meningkatkan partisipasi politik di Kecamatan Percut Sei Tuan dan menjelaskan PKS muda menggunakan haknya untuk sosialisasi politik kepada masyarakat dengan pengetahuan tentang politik sehingga adanya peningkatan dalam masyarakat yang awalnya buta politik menjadi mengerti dan strategi tersebut dikemas dengan usaha berbau kepada masyarakat melalui kegiatan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh warga sekitar.

Dalam skripsi berikut, memiliki persamaan dengan pembahasan karena berfokuskan kepada PKS muda dan didalam pembahasan skripsi tersebut, PKS muda menjalankan kegiatan yang membaaur dengan masyarakat khususnya pemuda sehingga dapat dijadikan kesempatan dalam proses Pendidikan politik dan meningkatkan partisipasi masyarakat yang selanjutnya dapat dijadikan langkah oleh PKS dalam usaha memperkuat basis kader pemuda dengan cara menggunakan PKS muda menjalankan tujuan dari partai kepada basis pemuda.

Dalam skripsi tersebut memiliki keunikan yaitu adanya peran dari PKS Muda yang berusaha mendekati diri dengan warga sekitar dengan memberikan pembelajaran politik serta berperan aktif pada kegiatan-kegiatan yang ada didalam lingkup warga sekitar sehingga dengan adanya pembinaan kepada masyarakat tersebut, partai politik dapat dengan mudah mencari kader baru dan berhasil mendapatkan hati masyarakat sehingga mendapatkan jumlah massa yang banyak dari masyarakat sekitar. Skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu dalam penulisannya menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menemukan makna serta penggambaran peristiwa yang terjadi. Selain itu memfokuskan kepada kegiatan-kegiatan dari PKS muda sebagai organisasi sayap partai dalam usaha terjun langsung kelapangan sehingga mendapatkan pengajaran politik secara langsung yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman bagi kader muda PKS.

Kelima, jurnal yang dituliskan oleh Rizky Jayuska, S.H.,M.H menjelaskan tentang peran partai politik sebagai jembatan demokrasi yang diperkuat oleh Pasal 40 (1) UU No 10 Tahun 2016 yang berisikan bahwa partai politik atau gabungan partai politik dapat mengajukan peserta didalam pemilihan jika sudah terpenuhi persyaratan yaitu 20% dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Partai politik disini mengisi bangku kekuasaan dibarengi oleh tujuan dari partai politik.

Selain itu, jurnal ini juga membahas tentang proses pengkaderan memakai organisasi sayap partai sebagai instrument tambahan untuk mendulang anggota yang nantinya menjalankan tugas dan fungsi partai sesuai dengan AD/ART partai. Tetapi

banyak dari kader yang pindah dikarenakan politik uang dan dinasti yang masih menempel erat dengan tubuh partai. Dalam jurnal ini ada kesamaan terkait dengan penelitian yang penulis buat yaitu didalam jurnal ini menjelaskan tentang rekrutmen yang baik secara demokrasi sehingga memiliki kader yang mumpuni, lalu memberikan penjelasan bahwa kader muda tidak hanya sampai pada pendidikan politik saja tetapi harus terjun langsung kelapangan agar dapat merealisasikan kehidupan berpolitik yang sebenarnya. Dengan hal itu, kader mempunyai modal yang dapat dipakai dan tetap belajar secara berjenjang serta tetap dilakukannya evaluasi diakhir kegiatan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dalam jurnal memiliki keunikan yaitu menjelaskan tentang partai politik yang memiliki organisasi sayap partai untuk mencetak kader yang mumpuni sebagai bakal calon pemimpin sehingga demokrasi dapat berjalan dengan baik selain itu jurnal ini membahas keunikan partai yang harus terlepas dari oligarki dan politik uang yang merupakan citra buruk dari partai politik. Jurnal ini juga memiliki persamaan yaitu membahas tentang organisasi sayap partai yang berisikan pemuda yang dinilai bahwa pemuda merupakan salah satu aktor yang dapat merubah masa depan ke arah yang lebih baik sehingga partai politik memiliki citra yang baik dimata masyarakat.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Kakak Arima menjelaskan pergerakan partai politik dengan menjalankan fungsi rekrutmen dan kaderisasi menggunakan Gerakan Dakwah dengan sistem kaderisasi partai yang sistematis dan metodik yaitu memfokuskan tujuan untuk mencari kader muda didalam Lembaga Dakwah Kampus

(LDK) yang menghasilkan adanya tembok yang kokoh dikalangan anak muda. Skripsi ini dapat dijadikan refensi karena sistem kaderisasi yang dijalankan DPW PKS Jawa Tengah menggunakan Gerakan Dakwah hingga menghasilkan kader yang kokoh dan solid serta berkualitas terhadap partai. Didalam skripsi ini juga dijelaskan tentang faktor-faktor dan solusi dalam pengkaderan sehingga adanya basis kader muda yang kuat.

Dalam skripsi tersebut memiliki keunikan yaitu membahas organisasi Gerakan Dakwah yang diisi oleh pemuda yang dijadikan sebagai sarana pengkaderan partai politik. Dengan pengajaran yang diberikan oleh partai politik sehingga dapat menghasilkan kader yang solid dan berkualitas. Keunikan selanjutnya adalah dalam referensi skripsi tersebut, memfokuskan penelitian kepada pemuda bersama Gerakan Dakwah yang dibina oleh Partai PKS dan sama sama membahas tentang strategi atau cara yang dilakukan partai politik untuk memperkuat basis kader pemuda serta memiliki persamaan dalam metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan fakta berdasarkan data yang ditemui dilapangan.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Kak Jusmar menjelaskan tentang cara partai Nasdem yang mencari masa dan melakukan rekrutmen dan kaderisasi dengan tujuan utamanya adalah mahasiswa aktif di kampus UIN Allaudin Makkasar dengan membangun sebuah organisasi yang Bernama Liga Mahasiswa yang berusaha untuk mencapai perubahan restorasi indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Liga Mahasiswa tidak hanya berfokus kepada urusan didalam kampus tetapi berfokus juga

kearah demokrasi yang sebenarnya dengan menjalankan fungsi partai politik sebagai pengatur politik dengan terlibatnya anggota Liga Mahasiswa kedalam masyarakat sehingga menemukan hasil akhir dari fenomena yang meresahkan masyarakat¹. Kesimpulan yang didapat oleh penulis dalam penulisan skripsi ini yang dapat dijadikan referensi penulis adalah mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh Partai Nasdem kepada Mahasiswa UIN Allauddin Makkasar membangun relasi yang kokoh dengan membangun organisasi Liga Mahasiswa yang diprakarsai ketua sekaligus pencipta Liga Mahasiswa

Dalam skripsi tersebut memiliki keunikan yaitu partai politik memfokuskan dirinya kepada basis kader pemuda didalam kampus lalu mendirikan organisasi Liga Mahasiswa yang tidak hanya fokus kedalam akademik melainkan berfokus juga kepada fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Persamaan referensi tersebut adalah partai politik yang berfokus kepada pemuda dan mendirikan organisasi sebagai wadah pemuda untuk belajar dan berkembang serta pembinaan dari partai politik yang dapat menghasilkan kekompakan,kekuatan dan solidnya anggota kader sehingga partai politik dan organisasi sayap partai dapat bersinergi bersama menjalankan demokrasi yang sebenarnya.

¹ repositori.uin-alauddin.ac.id, "Profil Dokumen Liga Mahasiswa NasDem Komisariat UIN Alauddin Makassar" 12 November 2016, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/cgi/search/simple?q=%E2%80%99CRELASI+MAHASISWA+DENGAN+PARTAI+POLITIK+%28STUDI+TERHADAP+LIGA+MAHASISWA+NASDEM+UIN+ALAUDDIN+MAKASSAR+DENGAN+PARTAI+NASDEM+SUL-SEL>

2.2 Kerangka Teori

Pada penulisan ini menggunakan beberapa teori untuk menganalisa skripsi ini. teori yang digunakan adalah teori partai politik dan organisasi sayap partai. Teori ini digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

2.2.1 Partai Politik

Partai politik muncul sebagai suatu organisasi yang menjalankan proses politik dinegara demokrasi yang dimana seluruh kekuatan tertinggi dipegang oleh rakyat. di indonesia, demokrasi yang dijalankan menggunakan sistem perwakilan. Rakyat yang menjalankan sistem demokrasi tersebut diwakili oleh partai politik sebagai wadah yang menjembatani antara masyarakat dan pemerintah².

Partai politik didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terorganisir dengan tujuan politik yang sama untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan serta terlibat pemilihan umum³. Partai politik dibuat oleh pemerintah untuk mencari dukungan secara penuh dari masyarakat karena jika tidak ada dukungan, tidak akan ada kekuatan yang dimiliki⁴.

Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional yang didirikan oleh kelompok masyarakat secara sukarela karena persamaan pandangan politik dan cita

² Mirian Budiarto. 2010. Dasar Dasar Ilmu Politik Jakarta :Gramedia Pustaka Utama

³ Miriam, Budiarto, 2010 Dasar-Dasar Ilmu Politik, hlm 40 Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

⁴ Ramlan Surbakti, 2010: hal 144-145 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo

cita memperjuangkan hak dan kebebasan dan membela kepentingan dalam usaha memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia⁵

Partai politik merupakan instrumen yang dinilai penting dalam suatu negara yang menganut sistem demokrasi karena sebagai alat penggerak yang dijalankan untuk mencapai demokrasi yang diinginkan. Partai politik sering dipakai sebagai kendaraan politik bagi individu atau kelompok yang berusaha untuk mengisi kursi kekuasaan dalam pemerintahan disuatu negara melalui proses demokrasi. Partai politik juga disebut sebagai organisasi yang menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah.

Partai politik memiliki berbagai fungsi yang dijalankan dalam proses demokrasi yaitu .⁶

1. Komunikasi politik : partai politik berfungsi menyampaikan kebijakan pemerintah kepada rakyat dan menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah
2. Rekrutmen politik : partai politik berfungsi untuk memilih dan menyeleksi calon kader yang mumpuni untuk dikonteskan didalam pemilihan umum dan penguatan kekuasaan di dalam tubuh partai
3. Pengatur politik : partai politik berfungsi untuk mengendalikan, meredam, dan menyelesaikan permasalahan dan fenomena yang terjadi di masyarakat yang kemudian disampaikan kepada pemerintah untuk dibuatkan suatu kebijakan

⁵ Pasal 1 ayat 1 UU No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik

⁶ Miriam,Budiarjo,2010 Dasar-Dasar Ilmu Politik, hlm 44 Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

4. Kontrol politik : partai politik berfungsi memberikan pengawasan kepada masyarakat dan pemerintah agar terciptanya hidup yang damai dan sejahtera
5. Sosialisasi politik : partai politik berfungsi sebagai organisasi yang menanamkan nilai nilai politik kepada masyarakat agar masyarakat mengerti dan paham tentang perpolitikan disuatu negara
6. Partisipasi politik : partai politik berfungsi sebagai pendorong keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kegiatan politik dengan sejumlah pendekatan seperti pendidikan politik sehingga masyarakat mau ikut berpolitik
7. Pemadu kepentingan : partai politik berfungsi sebagai memadu perbedaan kepentingan yang ada di masyarakat agar dapat diterima oleh semua kalangan dan terhindar dari perpecahan

Peran dari partai politik di negara demokrasi sangat penting karena partai politik berpartisipasi dalam sektor pemerintahan dan turut serta mengambil dan menentukan keputusan politik⁷.

Dalam pembahasan diatas, partai politik merupakan sebuah organisasi yang berisikan anggota dengan tujuan yang sama dengan usaha mempertahankan atau merebut kekuasaan dalam menjalankan demokrasi dan masuk kedalam instansi instansi pemerintahan dengan maksud sebagai penampung aspirasi masyarakat atas keresahan dari fenomena yang terjadi sehingga akan membuat kebijakan untuk menyelesaikan

⁷ Gabriel Almond. 1990. Budaya Politik Jakarta : Bumi Aksara

fenomena tersebut. Peran partai politik sangat besar didalam negara demokrasi, karena sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah.

Selanjutnya, partai politik memiliki fungsi keanggotaan dan segi komposisi yang dapat dibagi menjadi dua yaitu⁸ :

1. Partai Massa

Partai ini mempunyai ciri yang sangat spesifik yaitu memiliki jumlah anggota yang banyak yang menjalankan program-program partai bersama-sama. Walaupun memiliki jumlah anggota yang banyak tetapi partai tersebut dinilai lemah dikarenakan banyaknya aspirasi yang diberikan anggota sehingga tidak tertampung dengan baik dan dapat menyebabkan keruntuhan nilai solid.

2. Partai Kader

Partai ini merupakan keterbalikan dari Partai Massa, karena dalam partai tersebut memiliki sedikit anggota partai dan hanya menggunakan atau memeralat kadernya yang bermutu dan loyal kepada partai.

2.2.2 Sistem kepartaian

Sistem kepartaian merupakan bentuk yang digunakan dalam suatu negara dalam mengelompokan partai politik yang berdiri di negara tersebut. Dalam buku “sistem

⁸ Pito, Toni Adrianus; Kemal Fasyah, dan Efriza; 2005, Mengenal Teori-teori Politik, Depok: Nuansa

kepartaian” yang ditulis oleh Maurice Duverger, ia mengklasifikasikan sistem kepartaian menjadi tiga kategori yaitu⁹ :

a. Sistem Partai-Tunggal

Istilah sistem partai-tunggal ini tersebar luas dikalangan masyarakat dan digunakan untuk partai yang hanya satu-satunya berkuasa didalam suatu negara dan mempunyai kedudukan yang mendominasi diantara partai politik lainnya. Pola partai yang menggunakan sistem ini dapat dijumpai di beberapa negara seperti China, Kuba dan Afrika. Dalam menganut sistem ini, suasana kepartaian bersifat non-kompetitif karena partai yang lemah tidak mempunyai kedudukan dan harus menerima kebijakan dari partai yang mempunyai kedudukan dominan serta tidak dapat bersaing karena tidak mempunyai kekuatan.

b. Sistem Dwi-Partai

Disebutkan dalam kepustakaan ilmu politik, sistem dwi-partai didefinisikan sebagai adanya dua partai dari banyaknya partai politik yang mampu untuk memperebutkan dua kursi kekuasaan teratas didalam pemilihan umum secara bergiliran dan mempunyai kekuasaan dan kedudukan yang dominan. Dalam sistem ini, partai politik yang kurang memiliki dominan berperan sebagai pengecam utama tetapi setia (*loyal opposition*) terhadap kebijakan yang dibuat oleh partai yang dominan. Sistem dwi-partai dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi beberapa syarat yaitu

⁹ Miriam Budiarjo, 2008, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, hlm 415.

adanya konsensus yang kuat didalam masyarakat mengenai asas dan tujuan sosial dan politik, komposisi masyarakat yang bersifat homogen, dan kontuitas sejarah.

c. Sistem Multi-Partai

Sistem ini merupakan klasifikasi yang digunakan didalam suatu negara yang memiliki keanekaragaman politik dalam masyarakat yang mendorong pilihannya kepada sistem multi-partai karena banyaknya pandangan yang berbeda sehingga membutuhkan partai politik yang memiliki ideologi yang berdasarkan pemikiran rakyat tersebut dan dianggap lebih sesuai dengan pluralitas budaya dan politik. Sistem multi-parai ditemukan salah satunya di Indonesia yang mempunyai partai politik yang berdiri berdasarkan ideologi yang berbeda-beda. Pola sistem ini diperkuat oleh sistem pemilihan perwakilan berimbang (*proportional representation*) dengan memberikan kesempatan kepada partai-partai agar tumbuh dan berkembang luas. Melalui sistem ini, partai kecil dapat menarik keuntungan dari ketentuan berdasarkan perolehan suara yang didapatkan dalam suatu daerah sehingga dapat ditarik ke daerah pemilihan lainnya untuk membulatkan jumlah suara agar dapat memenangkan kursi pemerintahan.

2.2.3 Organisasi Sayap Partai

Organisasi sayap partai diatur didalam Pasal 12 huruf J Undang Undang No 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa organisasi sayap partai politik adalah organisasi yang didirikan oleh/dan menyatakan dirinya

sebagai sayap partai politik dan berada dalam AD/ART partai politik¹⁰. Organisasi sayap partai ini merupakan organisasi publik milik partai politik yang tergabung secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan. Organisasi sayap partai dapat dijadikan suatu alat terbaik yang dimiliki oleh partai politik karena memberikan kontribusi yang besar kepada partai dalam upaya implementasi, dominasi, sosialisasi, rekrutmen, dan partisipasi organisasi sayap partai dibutuhkan oleh partai politik dalam merumuskan program dan kebijakan partai sehingga dengan hal ini, partai politik harus dengan benar mengupayakan pemberdayaan dan usaha untuk mengembangkan sayap partai karena menjadi instrumen penting didalam partai politik¹¹. Selanjutnya, dengan usaha diberdayakan dan dikembangkan, partai politik harus dengan benar-benar menata organisasi sayap partai sehingga adanya pola hubungan yang baik antara partai politik dan sayap partai yang dapat dijadikan suatu kekuatan tersendiri dalam partai tersebut dan mencegah kehilangan kader karena partai politik lalai terhadap organisasi sayap partai.

Ada dua negara dalam pemberdayaan dan pengembangan sayap partai yang berhasil yaitu Inggris dan Rumania. Negara tersebut menekankan pengutaamaan berpartai yang didasari oleh prinsip partisipasi rakyatnya sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dilapisan masyarakat yang selanjutnya jadi modal utama dalam berkontestasi dan membangun hubungan bagus antara anggota partai dan saling

¹⁰ Pasal 12 huruf J Undang Undang No 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik

¹¹ Syamsudin Harris, 2004 Partai, Pemilu dan Parlemen Era Reformasi Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

berjuang menjalankan kepentingan partai atau memenangkan pemilihan umum. Hal ini dapat terjadi karena partai politik di dua negara tersebut memberikan kesempatan kepada organisasi sayap partai dalam usaha implementasi, sosialisasi dan menjalankan program serta kebijakan partai yang dijalankan dengan baik¹².

Dalam hal ini, PKS sebagai partai politik, memiliki sayap partai seperti, Garda Keadilan, Organisasi Pemuda Gema Keadilan, dan Yayasan Pemuda dan Pelajar Asia Pasifik. Dalam proses rekrutmen partai PKS memfokuskan dirinya kepada sasaran kaum pemuda yang kemudian dibina dengan menanamkan nilai keislaman sehingga dapat menjadikan kader muda tersebut mumpuni dalam menjalankan kekuasaan dari partai politik. Dengan cara pemberdayaan dan pengembangan terhadap kader pemuda, PKS dapat menghasilkan kader muda yang memiliki potensi baik.

2.2.4 Konsep Kader

Kaderisasi merupakan kegiatan dari partai politik untuk menanamkan nilai partai politik kepada masyarakat sehingga nantinya masyarakat akan bergabung dengan partai politik sebagai kader dari partai tersebut. Dengan adanya kaderisasi, adanya pergantian kader lama dengan kader yang baru sehingga adanya perubahan dalam tubuh partai tetapi tidak meninggalkan kader yang lama. Kaderisasi yang dijalankan oleh partai politik dapat memunculkan kader-kader yang bermutu dengan proses

¹² Syamsudin Harris, 2004 Partai, Pemilu dan Parlemen Era Reformasi :Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

kaderisasi yang baik sehingga partai memiliki kesempatan untuk kontestasi dalam usaha meneruskan visi dan misi serta tujuan partai politik.

Kader diartikan sebagai seseorang yang bergabung didalam partai politik dengan proses kaderisasi dan rekrutmen dari partai yang menjalankan visi, misi, cita-cita dan tujuan dari partai politik. Kader tersebut diberikan pengajaran tentang partai politik agar disiapkan menjadi kader terbaik yang nantinya akan dicalonkan dalam kontestasi. Selain itu, kader diberikan kesempatan untuk terjun langsung didunia politik dengan tujuan penambahan wawasan serta pengetahuan dan pengalaman agar kader terbiasa dan meningkatkan kemampuan dari kader itu sendiri

2.2.5 Strategi Politik

Strategi merupakan hal yang penting dalam proses penyampaian suatu tujuan. Strategi dibuat agar usaha mencapai tujuan lebih terarah dan dapat dilaksanakan secara bertahap. Strategi juga bisa digambarkan sebagai pola-pola yang telah ditentukan secara mendasar dengan berorientasi kepada sasaran yang telah direncanakan.

Strategi diawali dengan perumusan yaitu membentuk pola utama dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan, lalu dilanjutkan dengan analisis yang bertujuan untuk pemantauan lingkungan disekitar agar proses mencapai tujuan berjalan lancar dan yang terakhir adalah pelaksanaan pola dan analisis yang didapat. Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan

kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Strategi pastinya memiliki tujuan yaitu kemenangan. Kemenangan dapat diartikan sebanyak-banyaknya seperti kemenangan dalam pemilihan umum, kemenangan dalam memperoleh suara mayoritas, dan kemenangan dalam berlomba.

Strategi politik dapat diartikan sebagai cara, taktik, dan teknik yang dapat dilakukan oleh seorang politisi agar berhasil atau mendapatkan kemenangannya yang digunakan untuk mempertahankan dan mendapatkan kekuasaan, merumuskan dan membuat kebijakan public sesuai dengan formulasi-formulasi yang telah disusun dalam proses perencanaan kebijakan public yang berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Strategi politik dapat digunakan untuk mengimplementasikan cita-cita politik seperti pembuatan kebijakan baru, pembentukan struktur administrasi pemerintahan, membuat program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. Sebagai seorang politisi, pastinya mempunyai strategi yang harus dijalankan agar mendapatkan hasil dan memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Melalui strategi tersebut, akan menghasilkan proyek dan perencanaan yang akan diberlakukan setelah usaha menggunakan strategi¹³. Dengan adanya strategi tersebut adanya perubahan jangka panjang yang dapat diwujudkan seperti desentralisasi yang dijalankan di suatu negara tetapi wilayah yang mendapat desentralisasi harus patuh kepada daerah pusat dan daerah pusat harus bisa untuk

¹³ Peter Schroder, Strategi Politik hlm 8

membantu untuk mengembangkan daerah tersebut agar tidak adanya kecendrungan sosial.

Adapun beberapa elemen yang harus dimiliki dalam membuat strategi politik yaitu¹⁴ :

a. Membuat Rumusan Misi

Merumuskan misi merupakan Langkah awal yang dilakukan dalam membuat strategi karena akan mejabarkan kebutuhan rencana secara strategis. Dalam hal merumuskan misi, ada tiga elemen yang harus di fokuskan yaitu : tujuan secara keseluruhan, alasan untuk mencapai tujuan tersebut, dan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Merumuskan misi sangat penting karena sebuah strategi tanpa misi hanyalah kegiatan yang mengurus tenaga saja sehingga misi yang matang sangat diperlukan agar strategi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan pembuat misi.

b. Penilaian situasional dan evaluasi

Penggunaan penilaian situasional dan evaluasi adalah membahas fakta-fakta yang telah diperoleh untuk dikelompokkan kedalam kekuatan atau kelemahan yang nantinya dapat memprediksi kemungkinan berhasilnya suatu tujuan yang terealisasi.

¹⁴ Ibid hal 37-50

1) Pengumpulan Fakta

Kegiatan ini merupakan mengumpulkan fakta internal dan eksternal yang mempunyai relevansi bagi suatu rencana. Fakta internal berisikan tentang apapun yang bersangkutan dengan organisasi itu sendiri sedangkan fakta eksternal merupakan fakta yang bersangkutan dengan para pekerja atau lingkungan didalam strategi tersebut.

2) Identifikasi kelemahan dan kekuatan

Fakta-fakta yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan dan dikaji berdasarkan kadar relevansi ukuran, kepentingan dan urgensinya. Jika fakta tersebut mendukung, maka dapat digumuskan kedalam strategi untuk menjadikan suatu kekuatan. Jika fakta tidak mendukung, maka tidak akan digunakan dan akan dikaji ulang.

3) Analisa kekuatan dan kelemahan

Setelah mengkaji kelemahan dan kekuatan, strategi tersebut akan mudah dijalankan dan mudah bagi kita untuk mengetahui kelemahan sendiri dibandingkan usaha untuk mempengaruhi kekuatan lawan yang mengetahui kelemahan kita. Perlunya evaluasi agar kelemahan tersebut tidak menjadi halangan dan berusaha untuk mengubah kelemahan tersebut menjadi kekuatan yang dapat digunakan dalam strategi

4) Umpan-balik

Setelah semua Langkah dilakukan, selanjutnya hanya menunggu umpan balik bahwa ada keuntungan strategis yang dapat dilakukan untuk memetik kemenangan.

c. Perumusan sub-strategi

Setelah merumuskan misi, Langkah selanjutnya adalah merumuskan sub-strategi yang akan dijabarkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan atau direvisi.

1) Menyusun tugas-tugas

Setelah strategi dirumuskan, selanjutnya adalah Menyusun tugas yang harus dilakukan dan diselesaikan. Tugas tersebut dapat meliputi kelemahan-kelemahan yang masih ada didalam tubuh strategi tersebut sehingga harus di eliminir, selanjutnya jika tidak bisa di hilangkan, kelemahan tersebut diusahakan untuk ditutupi, dan dialihkan perhatiannya agar tidak menjadi fokus dari musuh, selanjutnya berusaha untuk memfokuskan diri kepada kekuatan-kekuatan yang telah dimiliki agar ditingkatkan supaya menjadi keuntungan strategis dan tugas yang terakhir adalah berusaha fokus kepada kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

2) Merumuskan strategi

Perumusan strategi harus berdasarkan isu-isu yang dimiliki oleh pesaing atau lawan. Selanjutnya menentukan lingkungan agar rencana tersebut dapat dijalankan untuk memainkan peranan yang penting dalam penentuan isu. Perumusan strategi tersebut

juga membutuhkan variasi agar langkah-langkah yang sudah dibuat tidak mudah dibaca dan diperkirakan oleh pihak lawan.

3) Evaluasi strategi

Evaluasi penting karena untuk mengoreksi dan melengkapi kekurangan. Strategi tersebut harus berkesinambungan antara satu dan yang lainnya.

d. Perumusan sasaran

Dalam strategi pastinya memiliki sasaran yang ingin dicapai. Strategi yang telah ditetapkan digunakan untuk memandaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk mempengaruhi lawan. Strategi yang sudah dijalankan dibagi dalam unit taktis yang mempunyai tanggungjawab untuk proses tercapainya tujuan.

e. Citra yang diinginkan

Dalam strategi ini, pastinya seseorang menginginkan citra yang baik dimaa semua orang. *Target image* merupakan citra yang diharapkan dan keinginan yang dicapai dalam mencapai target.

f. Kelompok-kelompok target

Kelompok-kelompok target merupakan organisasi yang penting untuk pencapaian sebuah misi sehingga memerlukan pendekatan yang sesuai dengan strategi yang sudah ditetapkan.

g. Pesan kelompok target

Kelompok disini merupakan kelompok yang memerlukan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah disepakati bersama, sehingga kelompok tersebut akan menimbulkan reaksi yang sesuai dengan srategi tersebut. Perluasan pesan kelompok target merupakan instrumen yang kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.

h. Instrumen-instrumen kunci

Hal ini berkaitan dengan kegiatan dan alat komunikasi yang telah digunakan, untuk itu, harus mengenali target terlebih dahulu karena setiap kelompok memiliki pendekatan dan komunikasi yang berbeda-beda. Apabila pendekatan dan komunikasi yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kelompok tertentu, akan mudah untuk menjalankan strategi serta efektifitas kampanye.

i. Implementasi strategi

Strategi yang telah dirumuskan dan telah ditetapkan secara matang akan digunakan dalam usaha mencapai tujuan. Tetapi sebelum itu dilakukan, harus melakukan pengambilan keputusan tentang tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok tartget, pesan kelompok target, dna instrument-instrumen kunci, setelah itu dapat diimplementasikan. Faktor manusia menjadi signifikasi kedalam tiga aspek yaitu pemimpin politik, pemimpin partai yang bekerja secara penuh dan pemimpin partai yang bekerja sukarelawan

j. Pengendalian strategi

Ada dua unsur dalam pengendalian strategi tersebut sehingga dapat melihat hasil dari strategi yang dilakukan yaitu : pertama, Prinsip pengumpulan data dan perolehan informasi. Hal ini dapat dilakukan untuk memantau lawan dan mengatur arus informasi. Informasi disini dapat berupa laporan-laporan dan dokumentasi yang dilakukan secara survei, analisa media, dan informasi yang didapatkan dari pihak lawan. Kedua, prinsip keamanan dan perlindungan informasi didalam tubuh organisasi sendiri. Hal ini penting agar lawan tidak dapat mengetahui strategi dan tindakan yang akan dilakukan.

2.2.6 Rekrutmen politik

Rekrutmen politik diatur didalam Undang-Undang Partai Politik No 2 Tahun 2011 pada Pasal 29 ayat 1a yang berbunyi rekrutmen sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf b dilaksanakan melalui seleksi kaderisasi secara demokratis sesuai dengan AD dan ART dengan mempertimbangkan paling sedikit 30% keterwakilan perempuan. Selanjutnya pada pasal 2 berbunyi rekrutmen yang dimaksud pada ayat 1 huruf C dan D dilakukan secara demokratis dan terbuka sesuai dengan AD dan ART serta peraturan perundang-undangan.

Dalam rekrutmen politik, menjalankan fungsi yang berkaitan erat dengan adanya penyeleksian terhadap kepemimpinan baik dalam internal maupun kepemimpinan nasional. Dalam internal, partai politik memiliki anggota atau kader yang memiliki

kualitas sehingga dapat dijadikan sebagai calon pemimpin yang di ajukan didalam kontestasi politik sehingga partai memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mempertahankan kekuasaan. Dengan adanya anggota atau kader yang mumpuni dan berkualitas, partai dengan mudah menentukan pemimpin dan memiliki peluang untuk mengajukan calon untuk bertarung memperebutkan kepemimpinan nasional.

Menurut Rush dan Althoff¹⁵ rekrutmen dibagi menjadi dua yaitu, pertama, rekrutmen terbuka yang berdasarkan pada ujian-ujian terbuka. Hal ini dinilai kompetitif karena dengan adanya ujian tersebut, partai politik dapat menilai anggotanya berdasarkan kemampuan dan kualitas sehingga dapat bersaing dalam perpolitikan disuatu negara dan sesuai dengan sistem demokrasi. Kedua, rekrutmen tertutup yaitu sistem rekrutmen administratif yang didasarkan pada patronase yaitu partai sebagai wadah yang diisi oleh elite politik sehingga menyebabkan sistem demokrasi kurang berjalan dengan baik karena diisi oleh kepentingan elite yang berusaha mencapai tujuan individu.

Dalam usaha rekrutmen politik, cara yang banyak dilakukan oleh partai politik ialah melalui personal kontak dengan teman-teman dikalangan aktivis dan hanya 10% anggota partai politik yang ingin menjadi kader karena adanya kemauan dari dalam diri sendiri¹⁶. Rekrutmen politik atau perekrutan politik merupakan proses dengan mana individu-individu menjamin dan mendaftarkan diri untuk menduduki suatu jabatan.

¹⁵ Michael Rush and Philip Althoff, Pengantar Sosiologi Politik hal 247

¹⁶ Hafied Cangara. Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi hlm 176

Rekrutmen politik merupakan proses dua arah dan sifatnya bisa formal maupun non formal. Karena itu, individu-individu dapat memiliki kesempatan atau mendekati diri kepada orang lain sehingga memiliki kesempatan untuk menjabat di posisi-posisi tertentu. Dapat dikatakan formal apabila individu direkrut melalui cara terbuka secara institusional melalui seleksi atau pemilihan. Sedangkan dapat dikatakan informal apabila para individu direkrut secara *private* atau pribadi¹⁷

2.3 Kerangka Pemikiran

Partai politik merupakan organisasi yang menjembatani antara masyarakat dan pemerintahan agar aspirasi dari masyarakat dengan mudah tersampaikan dan menjadikan sebuah kebijakan yang dinilai dapat menjawab permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat. Dalam partai politik terdapat anggota-anggota yang sudah direkrut dalam kaderisasi baik secara langsung oleh anggota partai atau melalui organisasi sayap partai sehingga menjadi kader partai. Kaderisasi yang dijalankan oleh partai politik tidak bisa sembarangan, partai politik memiliki klasifikasi terhadap calon kader yang ingin bergabung ke dalam partai.

Langkah selanjutnya ialah setelah kader yang sudah lolos seleksi dan sudah menjadi kader aktif di dalam partai, partai politik memberikan pemahaman politik kepada para kader berupa Pendidikan politik, tujuan partai, visi dan misi partai, dan tidak lupa dengan ajaran tarbiyah yang dipegang teguh. Setelah mendapatkan pelajaran

¹⁷ Kamaruddin salim, Efriza, Sosiologi Politik sejarah, analisis, dan dinamika perkembangan konsep hlm 34

tersebut, kader masih tetap dibina oleh partai sehingga menghasilkan kader yang berintegritas, solid, dan dinilai mampu untuk melakukan kontestasi politik dan diberikan kesempatan untuk terjun langsung kelapangan sehingga dapat merealisasikan pengetahuannya dan dapat beradaptasi dengan perpolitikan yang terjadi sehingga ketika kontestasi, kader muda yang sudah dibina mampu mendapatkan suara dari massa dan dapat memenangkan kontestasi . Hal tersebut merupakan kewajiban dari partai agar dapat memperkuat basis kader pemuda karena pembinaan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap kader.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran